

ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MELAKSANAKAN TUPOKSI DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Ricka Yuniarti.LB

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122
Email: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of agricultural extension in Ulu Ogan Ogan. Research held in 5 BP3K (Agricultural Extension Centers Fisheries and Forestry) in the District OKU. The research method used in this research is the Survey method. Data method used is observasi and interview with questioner as data collecting tool. the data used is primary data is data obtained directly from the field by using a questionnaire as a means of collecting data and secondary data is data obtained from the relevant agencies in this penelitin. Based on the results of research on Agricultural Extension Performance Analysis of Undertaking Auth in OKU District obtained results for Agricultural Extension Performance Existing In OKU District is amounting to 80.97%, the figure indicates that in general penyuluh Agriculture in the District OKU are in the Good category. Therefore the Overall Agricultural Extension Performance is Good.

Keywords: *Performance Analysis, Agricultural Extension, Auth*

PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan, sumber pangan, sumber bahan baku industri atau *biofuel*, sumber devisa, pemacu pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, budaya dan pariwisata. Untuk mendukung pertanian yang tangguh diperlukan sumberdaya manusia pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, berwawasan global dan amanah. Ketersediaan Sumber Daya Manusia pertanian yang berbasis kompetensi akan menentukan keberhasilan program pembangunan pertanian di Indonesia (Departemen Pertanian Indonesia, 2009).

Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Indonesia. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan dibidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap

dan motivasinya (Departemen Pertanian Indonesia, 2009).

Sumber Daya Manusia aparat pertanian yang langsung berhubungan dengan pembangunan sektor pertanian adalah aparat fungsional antara lain penyuluh pertanian. Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan atau disingkat dengan SP3K, peranan penyuluh pertanian menjadi semakin strategis dalam memfasilitasi proses pemberdayaan petani dan keluarganya (Fathan, 2014).

Dalam UU No. 16/2006 disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan, WNI, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya. Sedangkan Permen PAN No. 2/2008 menegaskan penyuluh pertanian adalah jabatan fungsional yang memiliki ruang lingkup tugas dan tanggung jawab dan wewenang penyuluhan pertanian yang diduduki oleh PNS yang diberi hak serta kewajiban secara penuh oleh pejabat yang berwenang (Suswono, 2013).

Penyuluh pertanian berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 5 No. 1, Mei 2010

88 penyuluhan pertanian pada instansi pemerintah di tingkat Pusat maupun Daerah. Penyuluh pertanian yang dimaksud hanya dapat diduduki oleh seorang yang telah berstatus PNS. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi, menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan (Departement Pertanian Indonesia, 2009).

Keberhasilan penyuluhan pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu bukan semata-

mata tergantung pada teknis penyuluh pertaniannya saja tetapi merupakan gabungan dari seluruh aspek mulai dari pelaksanaan, Tupoksi penyuluh pertanian, kelembagaan, metode penyuluhan pertanian yang digunakan, juga kondisi kelompok tani.

Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri dari 12 kecamatan dan 143 desa, mengenai jumlah PPL PNS di Kabupaten Ogan Komering Ulu 92 orang yang terdiri dari 80 orang PPL Pertanian di Kecamatan, 12 orang PPL staf BP4K.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani dan Anggota Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani (Bulan)	Jumlah Anggota (Orang)
1	Baturaja Timur	47	723
2	Baturaja Barat	27	810
3	Sosoh Buay Rayap	63	1.980
4	Peninjauan	196	4.301
5	Sinar Peninjauan	92	3.082
6	Lubuk Batang	111	3.340
7	Lubuk Raja	85	2.366
8	Ulu Ogan	38	698
9	Pengandonan	64	1.112
10	Muara Jaya	39	706
11	Semidang Aji	87	1.325
12	Lengkiti	111	2.658
Jumlah		960	23.109

Sumber : Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kab. OKU Tahun 2015

Idealnya 1 orang penyuluh membina 8-16 kelompok tani. Dengan rasio tersebut, maka idealnya jumlah penyuluh yang ada dengan jumlah kelompok tani adalah 800-1.600 kelompok tani. Dari data yang ada, baru 960 kelompok tani yang terbentuk. Untuk itu masih terus dioptimalkan agar efektivitas penyuluhan dapat tercapai dengan upaya penyuluhan secara rutin tentang manfaat kelompok bagi petani.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan

lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) karena penyuluh di Kabupaten OKU mempunyai peran yang cukup penting dalam memajukan usahatani petani di Kabupaten OKU.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode Survei adalah Metode penelitian yang mengambil data menggunakan daftar pertanyaan atau Questioner sebagai alat pengumpul data dari wawancara langsung yang dilakukan pada penyuluh dari masing-masing 5 BP3K di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dijadikan objek untuk dikaji kinerjanya dalam

melaksanakan TUPOKSI sebanyak 25 orang Penyuluh yang diwawancarai untuk kelengkapan data.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode Penelitian Populasi penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian yang berada di wilayah binaan Kabupaten Ogan Komering Ulu

sesuai dengan pembagian wilayah kerja penyuluh pertanian dari 92 orang, sebanyak 80 orang yang benar-benar melaksanakan Tupoksi dan 12 orang tidak melaksanakan Tupoksi hanya sebagai pembina di lapangan. 80 orang yang terbagi dalam beberapa desa dengan menggunakan Analisis Disproporsioned stratified Random Sampling sehingga dari tiap desa diambil 5 orang seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penyuluh Pertanian berdasarkan Desa/Kelurahan Binaan Tahun 2015

No	Nama Desa	Jumlah populasi	Sampel	Persentase
1.	Raksa Jiwa	18	5	20 %
2.	Belatung	18	5	20 %
3.	Batumarta I	15	5	20 %
4.	Batumarta II	18	5	20 %
5.	Karang Endah	11	5	20 %
Total		80	25	100 %

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan Penyuluh Pertanian (sampel) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) Wawancara dengan penyuluh yang ada di BP3K. Data sekunder berasal dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini Seperti Badan Pelaksana

Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Analisis kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan Tupoksi di Kabupaten OKU Menggunakan Rumus yang ada di buku Peraturan Menteri Pertanian No 91/Permentan /OT.140/9/2013.

Tabel 3. Standar Nilai Prestasi Kerja Penyuluh Pertanian dinyatakan dalam angka dan sebutan

No.	Nilai	Prestasi Kerja
1.	91 keatas	Sangat Baik
2.	76-90	Baik
3.	61-75	Cukup
4.	51-60	Kurang
5.	50 kebawah	Buruk

Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian. Untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian maka digunakan angka – angka sebagai berikut :

- 5 = Sangat baik
- 4 = baik
- 3 = Sangat cukup
- 2 = cukup
- 1 = kurang

$$NPK = \frac{Total\ NEM}{80} \times 100$$

Keterangan :

NPK : Nilai Presrasi Kerja

Nem : Nilai Evaluasi Mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian di 5 BP3K Kabupaten OKU

Kinerja penyuluh pertanian yang ada di BP3K Belatung 80% sudah termasuk dalam kategori baik, sedangkan 20% masih dalam kategori Cukup, karena dipengaruhi faktor karakteristik yang berbeda dari masing-masing penyuluh pertanian yang mempengaruhi kinerja penyuluh, bagi penyuluh yang kinerjanya masuk dalam kategori cukup kendalanya berada di parameter 10,13, 15 dan 16 dimana parameter tersebut ialah :

Di parameter ke 10 seharusnya penyuluh melakukan peningkatan kapasitas petani

terhadap akses informasi dalam mengembangkan usaha tani, dimana penyuluh hanya melakukan : a. Memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi d. Memandu membuat proposal kegiatan.

Di parameter ke 13 seharusnya penyuluh melakukan bimbingan teknis dalam meningkatkan produksi komoditi unggulan sedangkan penyuluh tidak sama sekali melakukan bimbingan teknis dalam meningkatkan produksi komoditi unggulan.

Di parameter ke 15 penyuluh seharusnya melakukan evaluasi dampak penyuluhan pertanian: dimana dalam parameter ini penyuluh hanya melakukan 1 kali.

Di parameter ke 16 penyuluh seharusnya membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian, di parameter ini penyuluh hanya membuat laporan setiap bulan dan laporan setiap tahun. Hasil Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian yang ada di BP3K Batumarta 1 dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penyuluh Pertanian di BP3K Belatung

No	Nama PP	Total NEM	NPK	Prestasi Kerja
1	1	66	83	Baik
2	2	67	84	Baik
3	3	59	74	Cukup
4	4	65	81	Baik
5	5	65	81	Baik
Jumlah		322	403	
Rata-rata BP3K Belatung		64,4	80,6	Baik

Kinerja penyuluh pertanian yang ada di BP3K Batumarta 1 60% sudah termasuk dalam kategori baik, sedangkan 40% masih dalam kategori Cukup, karena dipengaruhi faktor karakteristik yang berbeda dari masing-masing penyuluh pertanian yang mempengaruhi kinerja penyuluh. Di BP3K Batumarta 1 terdapat 2 penyuluh yang kinerjanya masuk dalam kategori cukup, kendala penyuluh yang ada di Batumarta 1 ialah di parameter ke 10, 11, 12 dan 13 dimana parameter tersebut ialah :

Parameter ke 10 seharusnya penyuluh melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usaha tani , dimana penyuluh hanya melakukan : a. Memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi d. Memandu membuat proposal kegiatan.

Parameter ke 11 seharusnya penyuluh melakukan bimbingan kepada petani dalam rangka peningkatan kelas kelompok tani, penyuluh tidak ada peningkatan sama sekali.

Paramter ke 12 seharusnya penyuluh melakukan bimbingan kepada penyuluh

pertanian dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas, dimana penyuluh hanya memfasilitasi BUMN yang berbentuk koperasi Tani belum berbadan hukum

Parameter ke 13 penyuluh seharusnya melakukan bimbingan teknis dalam

meningkatkan produksi komoditi unggulan tetapi penyuluh tidak sama sekali melakukan bimbingan teknis dalam meningkatkan produksi komoditi unggulan. Hasil Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian yang ada di BP3K Batumarta 1 dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penyuluh Pertanian di BP3K Batumarta 1

No	Nama PP	Total NEM	NPK	Prestasi Kerja
1	1	55	68,8	Cukup
2	2	60	75	Cukup
3	3	70	87,5	Baik
4	4	61	76	Baik
5	5	68	85	Baik
Jumlah		314	392,3	
Rata-rata BP3K Batumarta 1		62,8	78,46	Baik

Kinerja penyuluh pertanian yang ada di BP3K Batumarta II 100% sudah termasuk dalam kategori baik, karena menurut usia penyuluh pertanian yang ada di Batumarta II rata-rata penyuluh pertanian berusia diatas 54-58 tahun yang memacu semangat kerja penyuluh dalam melakukan tugas dan fungsi

mereka dan memberikan contoh kepada penyuluh yang masih berumur 29-38 untuk menjadikan acuan agar mereka semangat dalam melaksanakan tugas. Hasil Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian yang ada di BP3K Batumarta II dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penyuluh Pertanian di BP3K Batumatra II

No	Nama PP	Total NEM	NPK	Prestasi Kerja
1	1	65	81,3	Baik
2	2	64	80,0	Baik
3	3	67	83,8	Baik
4	4	63	78,8	Baik
5	5	63	78,8	Baik
Jumlah		322	402,7	
Rata-rata BP3K Belatung		64,4	80,54	Baik

Kinerja penyuluh pertanian yang ada di BP3K Raksa Jiwa 80% sudah termasuk dalam kategori baik, sedangkan 20% masuk

dalam kategori sangat baik , karena menurut usia rata-rata penyuluh pertanian berusia diatas 51-58 tahun yang memacu semangat kerja

penyuluh dalam melakukan tugas dan fungsi mereka dan memberikan contoh kepada penyuluh yang masih berumur 37-38 untuk menjadikan acuan agar mereka semangat dalam melaksanakan tugas karna umur bukanlah

faktor penghambat untuk tidak melaksanakan tugas. Hasil Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian yang ada di BP3K Raksa Jiwa dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penyuluh Pertanian di BP3K Raksa Jiwa

No	Nama PP	Total NEM	NPK	Prestasi Kerja
1	1	68	85	Baik
2	2	69	86,25	Baik
3	3	62	77,5	Baik
4	4	70	87,5	Baik
5	5	75	93,75	Sangat Baik
Jumlah		344	430	
Rata-rata BP3K Belatung		68,8	86,0	Baik

Kinerja penyuluh pertanian yang ada di BP3K Karang Endah 100% sudah termasuk dalam kategori baik, rata-rata penyuluh pertanian yang ada di Karang Endah berusia diatas 50-56 tahun yang memacu semangat kerja penyuluh dalam melakukan tugas dan fungsi mereka dan memberikan contoh kepada penyuluh yang masih berumur 30-46 tahun

untuk menjadikan acuan agar mereka semangat dalam melaksanakan tugas karna umur bukanlah faktor penghambat penyuluh untuk tidak melaksanakan tugas dan fungsi mereka. Hasil Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian yang ada di BP3K Karang Endah dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penyuluh Pertanian di BP3K Karang Endah

No	Nama PP	Total NEM	NPK	Prestasi Kerja
1	1	64	80	Baik
2	2	65	81,25	Baik
3	3	62	77,5	Baik
4	4	62	77,5	Baik
5	5	64	80	Baik
Jumlah		317	396,5	
Rata-rata BP3K Belatung		63,4	79,25	Baik

Tabel 9. Perhitungan Hasil Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten OKU

No	Total NEM	NPK	Prestasi Kerja
1	66	83	Baik
2	67	84	Baik
3	59	74	Cukup
4	65	81	Baik
5	65	81	Baik
6	55	68,8	Cukup
7	60	75	Cukup
8	70	87,5	Baik
9	61	76	Baik
10	68	85	Baik
11	65	81,3	Baik
12	64	80	Baik
13	67	83,8	Baik
14	63	78,8	Baik
15	63	78,8	Baik
16	68	85	Baik
17	69	86,25	Baik
18	62	77,5	Baik
19	70	87,5	Baik
20	75	93,75	Sangat Baik
21	64	80	Baik
22	65	81,25	Baik
23	62	77,5	Baik
24	62	77,5	Baik
25	64	80	Baik
Jumlah kabupaten	1619	2024,25	
Rata-rata kabupaten	64,76	80,97	Baik

Berdasarkan hasil Hitungan dengan menggunakan rumus:

$$NPK = \frac{\text{Total NEM}}{80} \times 100$$

Maka diperoleh hasil untuk Kinerja Penyuluh Pertanian Yang ada Di Kabupaten OKU adalah sebesar 80,97%, angka tersebut mengidentifikasi bahwa secara umum penyuluh Pertanian yang ada di Kabupaten OKU berada dalam kategori Baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan Tupoksi di Kabupaten OKU diperoleh hasil untuk Kinerja Penyuluh Pertanian Yang ada Di Kabupaten OKU adalah sebesar 80,97%, angka tersebut mengidentifikasi bahwa secara umum penyuluh Pertanian yang ada di Kabupaten OKU berada dalam kategori Baik. Oleh karena itu disimpulkan Kinerja Penyuluh Pertanian secara keseluruhan Baik.

2. Saran

1. Bagi Pemerintah harapannya untuk memperhatikan jumlah penyuluh agar formasi untuk memenuhi program satu desa satu penyuluh dapat tercapai dan memberikan kesempatan bagi penyuluh yang masih SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
2. Bagi Penyuluh pertanian yang sudah baik harap dipertahankan sedangkan bagi penyuluh pertanian yang kinerjanya cukup harap di tingkatkan dimasa yang akan datang dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan penyuluh khususnya dalam penyusunan rencana kerja penyuluh, dan Melakukan Bimbingan Teknis dalam meningkatkan produksi komoditi unggulan.
3. Bagi Pembina Penyuluh Pertanian sebaiknya mengadakan evaluasi secara berkala mengenai kinerja penyuluh agar kegiatan penyuluhan di BP3K Kabupaten OKU tetap efektif.
4. Bagi Penelitian Lanjutan dapat ditambahkan petani dan unsur luar sebagai sampel agar mengetahui apakah petani puas dengan kinerja penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian Indonesia. 2009. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009. Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Jakarta.
- Fathan A.R. 2014. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SP3K, peranan penyuluh pertanian. Jakarta.
- Suswono. 2013. Penyuluh pertanian menduduki jabatan fungsional. Bandung.